

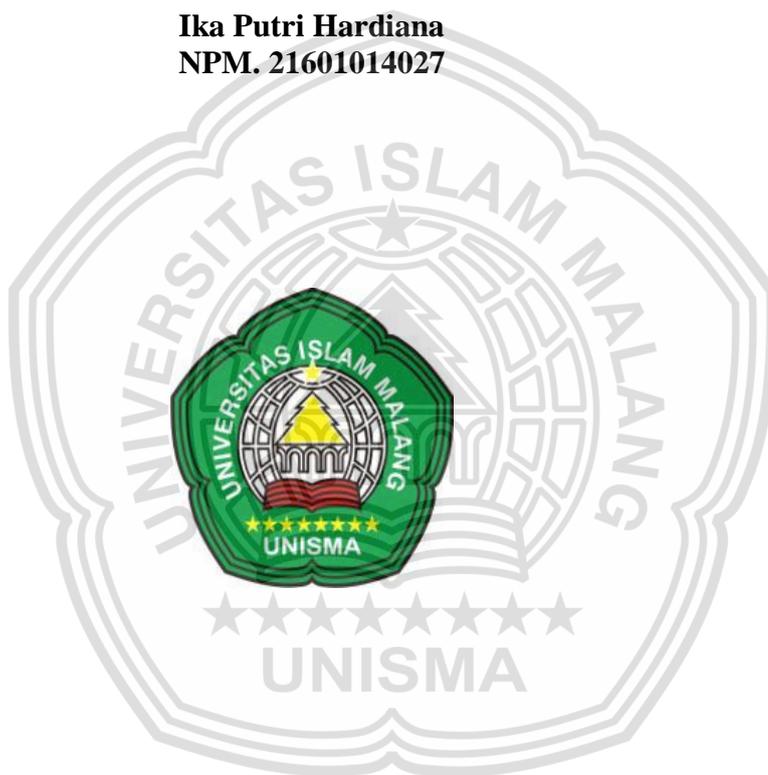


**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
KEAGAMAAN SISWA DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL HUDA
DESA LANG-LANG KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Ika Putri Hardiana
NPM. 21601014027



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI
2020**

ABSTRAK

Hardiana, Ika Putri. 2016. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Keagamaan Siswa di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Dosen Pembimbing I : Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd. Dosen Pembimbing II : Yorita Febry Lismanda, S.Pd, M.Pd

Kata Kunci (*Key word*): Strategi Guru, Meningkatkan Perkembangan Keagamaan.

Pendidikan agama harus diberikan sejak kecil atau ketika masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak sebagai salah satu tahap yang dilalui manusia sebelum menjadi dewasa memiliki potensi yang sangat penting dalam pembentukan pola kepribadian seseorang. Selain itu pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak memiliki pengaruh yang sangat besar sebab pendidikan tersebut cenderung akan terbawa terus dalam proses kehidupan anak selanjutnya. Karena itu pemberian pendidikan agama harus dimulai sejak masa itu.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana strategi guru dalam perkembangan keagamaan siswa di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ?, (2) Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan keagamaan siswa di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan keagamaan siswa di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, (2) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan keagamaan Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dimana data-data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mengamati langsung di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang teknik wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur serta teknik dokumentasi serta pengambilan dokumentasi berupa foto, catatan dan dokumen-dokumen yang ada di Raudhatul Athfal Nurul Huda Lang-Lang yang terkait dengan penelitian.

Dari penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Dalam meningkatkan perkembangan keagamaan siswa di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ini banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan antara lain: memberikan jadwal pemberian materi agama dan selalu menyisipkan pesan-pesan keagamaan dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar berlangsung, Memberikan jadwal materi yang bervariasi, Selalu membiasakan anak untuk membaca doa ketika akan melakukan kegiatan, belajar doa-doa sehari-hari dan belajar surat-surat pendek, mengadakan peringatan PHBN dan PHBI. Dari upaya-upaya yang dilakukan Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ini anak didik telah banyak mengalami kemajuan dalam perkembangannya antara lain: anak mulai mengenal dan hafal surat-surat pendek dan doa-doa kegiatan sehari-hari, bisa mengaplikasikan hasil belajarnya di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang ketika di rumah, dan memperoleh banyak pengetahuan tentang agama, (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dalam mengembangkan keberagaman anak antara lain ada dari pihak pendidik, keluarga, teman sebaya, dan juga dari masyarakat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia hidup, tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya secara alamiah melalui proses setahap demi tahap sesuai dengan hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. yang disebut dengan *sunnatullah*. Jadi, tidak seorangpun di dunia ini yang lahir dalam keadaan dewasa. Akan tetapi, harus melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan oleh Allah SWT yaitu bayi, anak-anak, dewasa, tua, dan kemudian meninggal.

Pendidikan Islam dalam rangka membentuk manusia yang mempunyai kepribadian muslim yakni manusia yang seluruh aspek kepribadiannya baik tingkah laku, kegiatan-kegiatan jiwa maupun falsafah hidup dan kepercayaannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini harus melalui proses setahap demi tahap yang dilakukan secara berkesinambungan. Maksudnya adalah pendidikan Islam yang diajarkan harus sesuai dengan perkembangan fisik maupun psikis (kejiwaan) peserta didik. Sedangkan yang dimaksud secara berkesinambungan (terus menerus) adalah pendidikan Islam tidak hanya diberikan pada tahapan tertentu saja dan setelah itu selesai, tetapi pendidikan Islam harus diberikan sejak dini yaitu pendidikan seumur hidup. Dewey (2008:15-16) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa kehidupan manusia selalu memerlukan pendidikan.

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikisnya. Walaupun demikian, pada dasarnya manusia telah membawa fitrah beragama. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

Dalam hadits dikatakan; “ Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan

suci maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”

(H.R. Bukhori, Muslim).

Pengaruh pendidikan agama memegang peran yang sangat penting, yaitu kalau mereka mendapatkan pendidikan agama dengan baik maka mereka akan menjadi orang yang taat dalam beragama. Tetapi, sebaliknya bila benih agama yang dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama. Karena itu potensi yang telah dimiliki itu harus dikembangkan dengan baik oleh orang yang lebih dewasa melalui bimbingan pemeliharaan yang mantap sesuai dengan pertumbuhannya.

Masa anak-anak sebagai salah satu tahap yang dilalui manusia sebelum menjadi dewasa memiliki potensi yang sangat penting, karena pada tahap ini merupakan dasar dalam pembentukan pola kepribadian seseorang.

Hal ini dikarenakan pola dasar tersebut cenderung akan terbawa terus dalam proses kehidupan selanjutnya. Sehingga pendidikan yang diberikan pada masa anak-anak akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup anak, baik pada saat itu maupun pada masa-masa selanjutnya.

Begitu pentingnya pendidikan agama yang diberikan pada masa kanak-kanak, ibarat seseorang yang akan membangun sebuah gedung pencakar langit, maka yang paling utama dan mendasar adalah pembuatan pondasi yang kuat dan kokoh sehingga akan mempermudah dalam menyelesaikan bangunan tersebut dan mendapatkan hasil seperti yang diinginkan. Begitupun juga apabila menginginkan anak yang berkualitas dan berakhlakul karimah (manusia berkepribadian muslim), maka anak harus dididik sedini mungkin, bahkan dalam Agama Islam juga diajarkan bahwa dalam mendidik anak harus dimulai jauh sebelum anak lahir.

Mengingat pentingnya pendidikan pada anak usia dini, maka pemerintah memberikan perhatiannya melalui undang-undang pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini pada pasal 1 ayat tahun 14 Berdasarkan peraturan ini yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dan juga Pendidikan prasekolah diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar

Banyak orang tua yang pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta di luar lingkungan keluarga. menyadari akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya. Oleh karena banyak yang mempercayakan pendidikan agama bagi anak-anaknya ke lembaga pendidikan formal ataupun non formal, misalnya sekolah, kelompok bermain dan lain-lain karena disana diajarkan tentang pendidikan keagamaan.

Dalam kaitannya dengan hal ini, Raudhatul Athfal Nurul Huda sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam untuk anak usia dini yang ada di Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang berusaha memberikan pendidikan dan latihan-latihan keagamaan pada anak sehingga anak didik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Lang-Lang ini dapat menjadi yang anak sholeh dan dari anak yang sebelumnya belum bisa menghafal doa-doa harian misal doa mau makan dan doa selesai makan atau doa keluar rumah dan masuk rumah ataupun surat pendek dan hadits hadits yang sebelumnya belum pernah mereka ucap atau mereka tahu di harapkan dengan pembiasaan ini mereka akan terbiasa dan selalu melakukan dan membaca apa yang telah di ajarkan di sekolah baik di rumah maupun di masyarakat sekitarnya.

Selain itu program-program yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Nurul Huda Lang-bLang seperti pembiasaan sholat Dhuha yang dilakukan setiap hari sebelum masuk

kelas, membaca surat surat pendek setiap hari selasa, membaca doa harian setiap hari rabu, membaca niat wudhu dan sholat setiap hari Kamis dan membaca hadits setiap hari jumat yang rutin dilakukan setiap hari sebelum anak-anak masuk dan saat berbaris di halaman, menjadi pondasi dasar dan pembentukan akhlak. Dalam hal ini guru-guru di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang berusaha untuk mengajak anak-anak untuk lebih meningkatkan keagamaan dengan kreatifitas dari para guru-guru agar anak-anak lebih cepat untuk perkembangan keagamaannya misalnya kita memperkenalkannya dengan beryanyi, bertepuk, bersyair, dan gerak tangan agar lebih dapat di terima oleh anak-anak.

Misalnya kita membaca Asmaul Husna dengan beryanyi dan gerak tangan, memperkenalkan nama-nama nabi dengan nyanyian, membaca hadits-hadits pendek, dan ada juga dengan tepukkan misalnya tepuk wudhu, tepuk rukun iman, tepuk haji, dan banyak lagi tepuk-tepuk lainnya dan bagaimana cara kita agar anak-anak lebih cepat menghafal kadang di tambah gerak tangan atau olah tubuh kita agar anak-anak mudah mengerti dan menghafalnya, karena dengan beryanyi dan bertepuk tanpa anak-anak sadari dia sudah menghafal, mengingat dan mempelajari tentang agama. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka mengambil judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Keagamaan Siswa Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam perkembangan keagamaan siswa di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ?

2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan keagamaan siswa di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan keagamaan siswa di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan keagamaan di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
Penelitian ini berguna sebagai sarana peningkatan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, wawasan berpikir, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah ilmiah.
2. Kegunaan secara praktis
Memberikan informasi bagi lembaga agar dapat menjadi rujukan dalam mendidik dan mengarahkan anak didiknya sehingga dalam diri anak didik terdapat jiwa keagamaan.

E. Definisi Operasional

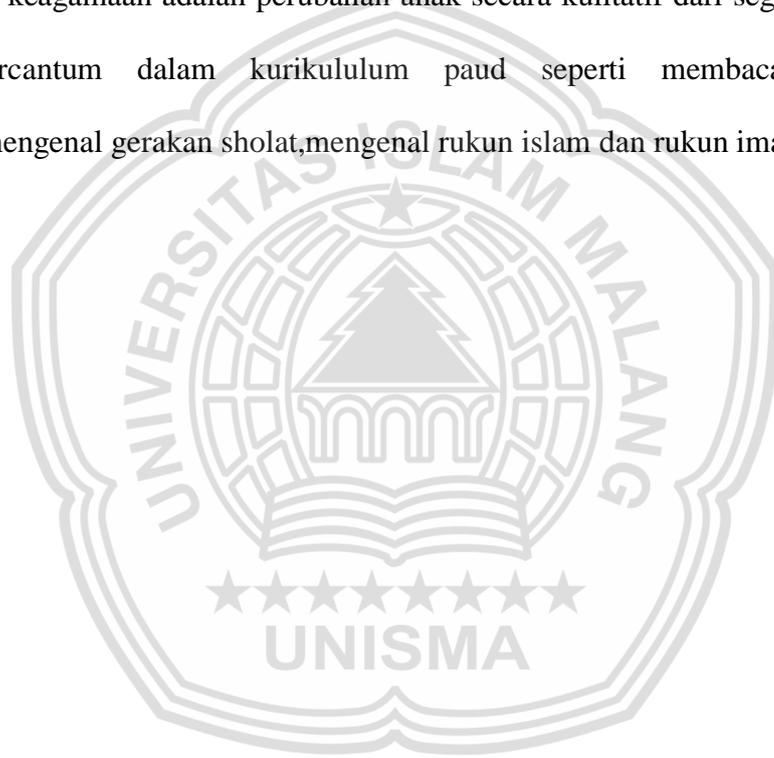
1. Strategi Guru

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti. Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan

2. Perkembangan Keagamaan Anak

Perkembangan keagamaan adalah perubahan anak secara kualitatif dari segi nilai-nilai agama yang tercantum dalam kurikulum paud seperti membaca Asmaul Husna, berwudlu, mengenal gerakan sholat, mengenal rukun islam dan rukun iman, dll.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Keagamaan Siswa di Raudlatul Athfal Nurul Huda Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. RA Nurul Huda Lang-Lang memiliki empat strategi yaitu: Pertama Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT. Kedua yaitu Menyetuh dan megaktifkan potensi berfikir siswa. Ketiga yaitu Memberika penghargaan kepada siswa,Keempat yaitu pengulangan dalam proses pembelajaran.
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Perkembangan Keagamaan Siswa di RA.Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Faktor penghambat yaitu Pola asuh yang tidak sama di sekolah dan di rumah ,dan mungkin setelah berjalannya waktu berubah dan akan sering melakukan sharing bersama antara sekolah dengan orang tua terkait bagaimana pola asuh yang baik sesuai dengan nilai yang ada dan pasti ada kendalanya. Faktor pendukung berhasilnya perkembangan keagamaan yakni anak-anak di beri pengetahuan yang positif dan contoh dari tindakan yang guru lakukan disekolah.

B. Saran

1. Strategi yang diberikan RA akan lebih bagus lagi ditambahkan dalam meningkatkan keagamaan siswa di Nurul Huda agar lebih terciptanya tujuan yang maksimal. Tidak hanya dengan empat strategi akan lebih bagus lagi tujuh atau delapan strategi.
2. Adapun faktor pengambat dan pendukung RA Nurul Huda sebaiknya lebih menekankan kepada evaluasi dan monitoring agar sesuatu yang tidak diinginkan bisa terselesaikan dan



mencegah adanya masalah baru kedepannya. Sehingga proses peningkatan keagamaan disekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan mencapai tujuan sekolah.



DAFTAR RUJUKAN

- Armai, Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Djamar & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Furqon, Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Jalaluddin & Said Usman. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad, Alim. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. (2009). *Prespektif Islam dalam Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana.
- Syafaat, Aat, Sahrani, dan Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulil Amri, Syafri. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wina, Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakiah, Daradjat. (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.